

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Dengan kata lain, melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Berdasarkan pasal 17 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, salah satu jenjang dalam pendidikan formal adalah sekolah dasar. Di sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Semua kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menamakan dan menggunakan rumus matematika sederhana. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Depdiknas (2006), bahwa salah satu tujuan mata pelajaran matematika yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika,

menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dan algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Salah satu bentuk dari hasil belajar adalah berupa aspek kognitif. Tanpa mengenyampingkan aspek afektif dan psikomotor sebagai bagian dari hasil belajar, kemampuan kognitif sangat penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar khususnya dalam mata pelajaran matematika. Kemampuan kognitif perlu dikuasai agar siswa memiliki kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang paling sederhana seperti mengingat, memahami serta memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari sampai kemampuan intelektual yang paling kompleks seperti menganalisis, menilai dan mengkreasi.

Kemampuan kognitif memiliki tujuan agar siswa mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan berbagai macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan kemampuan berpikir teliti. Ranah kognitif menggolongkan dan menguraikan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Kemampuan kognitif mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus dikuasai siswa sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam sebuah masalah yang sesuai.

Kemampuan kognitif dalam mata pelajaran matematika dapat diperoleh siswa melalui materi bilangan, geometri, pengukuran dan pengolahan data. Salah satu materi geometri yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah materi keliling persegi dan persegi panjang. Namun, pada kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2014 di kelas III SDN 5 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, kemampuan kognitif siswa pada materi keliling persegi dan persegi panjang masih kurang.

Kurangnya kemampuan kognitif siswa kelas III SDN 5 Cikidang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa salah menuliskan rumus keliling persegi dan persegi panjang serta kurang tepatnya siswa dalam mensubstitusikan variabel yang diketahui dari persegi atau persegi panjang ke dalam rumus keliling, beberapa siswa juga kurang tepat dalam menghitung hasil akhir dari keliling persegi dan persegi panjang, dan sebagian besar siswa juga kebingungan bagaimana cara melakukan perhitungan secara rutin dengan menggunakan rumus keliling, sehingga dampaknya sebagian besar jawaban hasil perhitungan keliling persegi dan persegi panjang siswa kurang tepat. Hal tersebut semakin diperkuat dengan hasil tes pra siklus siswa dalam materi keliling persegi dan persegi panjang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Perolehan Tes Pra Siklus Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa 1	75	√	
2	Siswa 2	55		√
3	Siswa 3	10		√
4	Siswa 4	50		√
5	Siswa 5	75	√	
6	Siswa 6	40		√
7	Siswa 7	70	√	
8	Siswa 8	30		√
9	Siswa 9	65	√	
10	Siswa 10	40		√
Jumlah		510	4	6
Rata-rata/ Persentase		51	40%	60%

Berdasarkan Tabel 1.1 yang berisi hasil tes pra siklus siswa kelas III SDN 5 Cikidang pada materi keliling persegi dan persegi panjang di atas dapat dilihat bahwa dari 10 siswa, hanya 4 siswa (40%) yang berhasil mencapai KKM,

sedangkan 6 siswa (60%) tidak berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60. Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes pra siklus siswa kelas III SDN 5 Cikidang pada materi keliling persegi dan persegi panjang yaitu 51.

Kurangnya kemampuan kognitif siswa kelas III SDN 5 Cikidang pada materi keliling persegi dan persegi panjang terjadi karena minimnya penggunaan alat peraga. Meskipun sebenarnya pihak sekolah sudah menyediakan berbagai macam alat peraga matematika di kelas untuk dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran matematika, namun ketersediaan alat peraga tersebut hanya sampai sebatas pajangan karena tidak dimanfaatkan oleh guru secara optimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Minimnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika tersebut menyebabkan pembelajaran matematika di kelas III SDN 5 Cikidang cenderung verbalisme, kurang menarik perhatian dan motivasi belajar siswa, siswa pun kesulitan memahami materi pelajaran karena penyampaian materi masih bersifat abstrak dan akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif siswa pada materi keliling persegi dan persegi panjang.

Berawal dari permasalahan di atas, diperlukan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan, dalam hal ini mengenai keliling persegi dan persegi panjang yaitu dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga merupakan alat (benda) yang digunakan untuk mengkonkritkan konsep yang bersifat abstrak. Dengan bantuan alat peraga, siswa tidak lagi membayangkan bentuk-bentuk benda karena sudah ada di hadapan siswa. Selain itu dengan menggunakan alat peraga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dari alasan-alasan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai pembelajaran matematika materi keliling persegi dan persegi panjang di kelas III SDN 5 Cikidang dengan menggunakan alat peraga papan berpaku. Alat peraga

papan berpaku pada pembelajaran keliling persegi dan persegi panjang di sini menggunakan papan plastik yang sudah diberi lubang sebagai tempat untuk menancapkan paku plastik yang akan diregangkan karet. Dengan memperhatikan kegunaan alat peraga papan berpaku dalam pembelajaran keliling persegi dan persegi panjang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

“Penggunaan Alat Peraga Papan Berpaku untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Materi Keliling Persegi dan Persegi Panjang”

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III Semester 2 SDN 5 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014)

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga, sehingga siswa belum mampu memahami materi pelajaran.
2. Siswa belum mampu mengingat rumus keliling persegi dan persegi panjang
3. Siswa belum mampu melakukan perhitungan sederhana, khususnya menghitung keliling persegi dan persegi panjang
4. Hasil tes pra siklus siswa pada materi keliling persegi dan persegi panjang rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan alat peraga papan berpaku pada materi keliling persegi dan persegi panjang di kelas III SDN 5 Cikidang?”. Masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

Laras Minhatul Hasanah, 2014

PENGUNAAN ALAT PERAGA PAPAN BERPAKU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATERI KELILING PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran pada materi keliling persegi dan persegi panjang di kelas III SDN 5 Cikidang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat peraga papan berpaku di kelas III SDN 5 Cikidang?
3. Bagaimana kemampuan kognitif siswa kelas III SDN 5 Cikidang pada materi keliling persegi dan persegi panjang setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan berpaku?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas III SDN 5 Cikidang pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat peraga papan berpaku. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran pada materi keliling persegi dan persegi panjang di kelas III SDN 5 Cikidang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat peraga papan berpaku di kelas III SDN 5 Cikidang.
3. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas III SDN 5 Cikidang pada materi keliling persegi dan persegi panjang setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan berpaku.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada banyak pihak baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu belajar siswa kelas III SDN 5 Cikidang, sehingga dapat

dijadikan dasar acuan dalam pengembangan penelitian lanjutan sebagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi bangun datar yang lain di tingkat satuan pendidikan bagi kemajuan sekolah secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran pada materi keliling persegi dan persegi panjang untuk membantu siswa agar lebih memahami materi pelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian dengan menggunakan alat peraga papan berpaku pada pembelajaran keliling persegi dan persegi panjang ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi keliling persegi dan persegi panjang di sekolah melalui penggunaan alat peraga, dan salah satu alat peraga yang dapat digunakan adalah alat peraga papan berpaku.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman baru dalam hal mengajar di sekolah dengan menggunakan alat peraga papan berpaku pada materi keliling persegi dan persegi panjang.